karakter sebagai saripati
TUMBUH KEMBANG
anak usia dini

Editor: Tadkireatan Musfiroh

INTI MEDIA YOGYAKARTA
bekerjasama dengan
PUSAT STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
LEMBAGA PENELITIAN UNY
LEMBAGA PENDIDIKAN UNY
PUSAT STUDI PENELDIKAN ANAK USAIA DINI
PENGESANAN DAN
_INI MEDIA VOGKATRA

CETAKAN PERMAI, JULI 2011

ABE PRODUCTION
SETTING & LAYOUT:

DR. TADIKRATU MUSFIQ, M.HUM.

ANAK USAIA DINI
TUMBUH KEMBANG
KARAKTER SEBAGAI SARPI

PRAKATA DAN SANWACANA
HALAMAN JUDUL
PRAKATA DAN SANWACANA ~ iii

KARAKTER SEBAGAI SARIPATI TUMBUH KEMBANG
ANAK USIA DINI (SEKAPUR SIRIH)
TADKIROATUN MUSFIROH ~ v

BAGIAN I

VALUES EDUCATION: THE HEART OF CHARACTER
DEVELOPMENT PAPER (CHRISTOPHER DRAKE) ~ 1

TEORI-TEORI DASAR PERKEMBANGAN MORAL
PADA USIA DINI: SUATU PERSPEKTIF PSIKOLOGI
ABSTRAK (YULIA AYRIZA) ~ 15

PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PENDIDIKAN
OTAK (TAUFIQ PASIAK) ~ 28

KARAKTER SEBAGAI SARIPATI TUMBUHKEMBANG
ANAK BEBERAPA PERSYARATAN ESENSIAL BAGI
KEBERHASILAN IMPLEMENTASI PROGRAM
PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK USIA DINI
(BACHRUDIN MUSTHALA) ~ 42

MEMBUMIKAN PENDIDIKAN BUDI PEKERTI ANAK
BERBASIS INDIGENOUS KNOWLEDGE
(PUTU ADITYA ANTRAR) ~ 57

PENERIMAAN TEMAN SEBAYA
SEBAGAI INDIKATOR KEMAMPUAN PENYESUAIAN
DIRI : ARTI PENTING PENGEMBANGAN KARAKTER
SEJAK USIA DINI (RITA EKA IZZATY) ~ 76

---

DAFTAR ISI XIX
REFLEKSI FILSAFATI SASTRA GENDING UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI
(PESAN SULTAN AGUNG KE PADA PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK JATIDIRI BANGSA)
(HAJAR PAMADHI) ~ 89

CHARACTER BUILDING OF DIVERSITY IN CHILDREN
(ROSITA ENDANG KUSMARYANI) ~ 104

PENTINGNYA KELEKATAN ORANG TUA DALAM INTERNAL WORKING MODEL UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK (KAJIAN BERDASARKAN TEORI KELEKATAN DARI JOHN BOWLBY
(EVA IMANIA ELIASA, M.PD) ~ 115

KELUARGA DAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI (BUDI ANDAYANI) ~ 132

PENGEMBANGAN PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI PADA LINGKUNGAN PENDIDIKAN INFORMAL (KELUARGA) (DIANA, M.PD) ~ 147

BEBERAPA CATATAN TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PADA PROSES P.A.U.D. (IKSAN WASESO) ~ 159

BAGIAN II

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(DRA. ENAH SUMINAH, MPD) ~ 172

PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN (ANITA YUS) ~ 187

MEMBANGUN KARAKTER, SIKAP SOSIAL DAN MORAL ANAK MELALUI OLAHRAGA (DIMYATTI) ~ 214

PENGEMBANGAN KARAKTER MELALUI BERMAIN DAN BERCERITA PADA ANAK USIA DINI
(NURHASANAH, M.PD) ~ 230

MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK MELALUI PEMBIAASAAN BERDOA DI TAMAN KANAK-KANAK
(SAMSIAH, S.PD, M.PD) ~ 240

MENGJIATKAN KEMBALI AKTIVITAS MENDONGENG SEBAGAI SARANA MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI
(WIYATMI, M.HUM.) ~ 251

MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN DI SENTRA
(NUR CHOLIMAH, M.PD) ~ 259

STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI SENI MUSIK (KUN SETYANING ASTUTI) ~ 271

MEMBANGUN KARAKTER NASIONALISME MELALUI PENDIDIKAN SEJAK USIA DINI
(DRA. SRI S. DEWANTI HANDAYANI, M.PD) ~ 287

PEMANFAATAN WAYANG "DAMEN" UNTUK MENGEMBANGKAN MORAL BEHAVIOR ANAK USIA DINI (IKA BUDI MARYATUN) ~ 302

SENII BUDAYA SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK-ANAK USIA DINI
(SAPTOMO) ~ 314

MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI SENI TARI (NURHAJIZAH, M.PD) ~ 324
STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN SENI MUSIK

Oleh Kun Setyaning Astuti

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengembangkan strategi pembelajaran pendidikan karakter untuk anak usia dini melalui seni musik. Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak yang bertujuan untuk mengembanakan anak untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan setiap hari dengan sepenuh hati.

Pengembangan karakter anak usia dini ini didasarkan pada teori perkembangan anak dan teori moral. Teori perkembangan anak mengacu pada teori perkembangan anak Piaget dan teori empirisme Vygotsky. Sedangkan teori perkembangan moral didasarkan pada teori Lawrence Kohlberg's, Thomas Lickona, dan Erickson. Strategi pembelajaran pendidikan karakter didasarkan pada model pengembangan pendidikan karakter yang dikembangkan Ki Hadjar Dewantara (Taman siswa) dan Diane Tillman & Diana Hsu (Living Values Education).

Strategi pendidikan karakter berdasarkan pada prinsip-prinsip berikut: 1) menggunakan media permainan; 2) Mengembangkan panca indera; 3) menyediakan suasana pembelajaran yang menyenangkan; 4) Memberi kesempatan pada anak untuk memahami, menghayati, dan mengalami nilai-nilai. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut: 1) anak-anak diberi alat-alat musik ritmis sederhana sesuai dengan alat-alat yang tersedia; 2) Guru dan anak-anak menyanyikan lagu-lagu sederhana yang mereka kenal; 3)
pada saat lagu seseorang guru memberi aba-aba untuk memukul alat musik secara bebas; 4) Pada hingga tertentu guru memberi aba-aba untuk berhenti memainkan alat musik; 5) Guru mengajak mengulangi menyanyikan lagu yang sama; dan 6) Proses tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga anak merasakan dan memahami bahwa untuk bermain musik ada saat berbunyi dan ada saat berhenti. Strategi tersebut merupakan pendidikan nilai kesiplinian, kesabaran, kepedulian, dan tanggung jawab, serta ketangguhan.

A. Latar belakang


Salah satu bekal yang diberikan Tuhan adalah fitrah, yaitu sifat-sifat baik yang dianugerahkan di hati nurani anak sejak sebelum lahir. Mohamed (1995:2) mengartikan fitrah sebagai potensi dasar manusia yang terkait dengan keyakinan yang meliputi nilai-nilai, sikap hidup dan kebutuhan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Fitrah juga diartikan sebagai sifat dasar manusia berupa keyakinan akan adanya Tuhan dan keinginan untuk menyembah Tuhan, sebagaimana dikemukakan berikut ini:

“Fitrah relates to the individual’s innate reality and also has bearing on one’s beliefs, values, and attitudes to life, worldview, and interaction with the surrounding environment. As such, fitrah cannot be viewed in isolation from one’s mind, conduct, and institutions in the phenomenal world.”


Living Values Education menginventarisir sekitar 76 nilai-nilai yang dijumpai tinggi oleh bangsa-bangsa di dunia. Adapun nilai-nilai tersebut antara lain kejujuran, kecil, kasih sayang, kerendahan hati, dan kedamaian.

Berdasarkan uraian di atas ternyata nilai-nilai yang dijumpai oleh berbagai tokoh mempunyai persamaan, jadi jelaslah bahwa fitrah merupakan karunia Tuhan yang dapat menyatukan hati bangsa-bangsa di seluruh dunia. Walauupun bangsa-bangsa tersebut berada di tempat yang saling berjauhan, tetapi menjunjung nilai-nilai yang sama.


Fitrah yang merupakan potensi bawaan sejak lahir akan berkembang seiring dengan pengalaman-pengalaman hidup dan lingkungan seseorang. Dewantara (1977:303) mengemukakan bahwa “pergaulan hidup manusia dan keadaan yang beraneka warna di dunia ini semua mempunyai daya pengaruh atas tumbuh berkembangnya hidup anak, baik lahir maupun batin”.

Berdasarkan pemnyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa fitrah adalah sesuatu yang berada di luar diri seorang anak baik lingkungan fisik maupun non fisik. Lingkungan fisik dapat berupa lingkungan alam seperti letak geografis dan musim. Sedangkan lingkungan non fisik antara lain lingkungan sosial dan budaya.

Mengingat sedemikian pentingnya faktor lingkungan bagi pembentukan karakter anak, maka perlu dikembangkan pengkondisian yang dapat mengembangkan karakter anak yang positif. Pengkondisian tersebut dilakukan di lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat.

B. Pembahasan

1. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak yang bertujuan untuk mengembangkan anak untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karakter sangat erat kaitannya dengan lingkungan tempat seseorang atau sekelompok orang tinggal. Karakter dibentuk sejak seorang anak lahir dan akan berkembang seiring usia. Proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang disebut sebagai faktor bawaan (nature) dan lingkungan (nurture), tempat orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang.


2. Karakteristik Anak Usia Dini


Piaget (woolfolk dan Nicolich, 1984:53) mengemukakan teori tahap perkembangan berpirak anak usia dini pada umur 0-2 adalah tahap sensori motor, sedangkan pada usia 2-7 tahun adalah tahap tahap pra operasional. Tahap sensori motorik (0-2 tahun) merupakan tahap penurunan, mengingat, dan berpikir. Seorang anak mulai dapat mengenali objek bahwa objek tersebut menjadi tidak dapat terlihat.

Pada tahap pra operasional (2-7) tahun terjadi perkembangan kemampuan berbahasa secara bertahap, di samping itu pada tahap ini seorang anak sudah mempunyai kemampuan berpikir simbolik, menggunakan data logika operasional secara langsung, tetapi masih sulit untuk memahami pandangan dari sisi orang lain. Vygotsky (1978) menyatakan bahwa pada tahap ini anak sudah mulai belajar tentang karakter, karena melalui bahasa seorang anak mulai belajar tentang nilai-nilai.


"...in studying children communication and the function of egocentric speech Vygotsky set up a task situation that required children to engage in cooperative activity with others who did not share their language (foreign speaking or deaf children). Another method was to provide alternative routes to problem solving, including a variety of materials (Vygotsky called them "external aids") that could be used in different ways to satisfy the demands of the task."
Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa bahasa merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak untuk mengembangkan karakter terutama anak usia dini.

3. Teori Pengembangan Karakter


a. Teori Moral Thomas Lickona

Teori pendidikan karakter juga dikemukakan Lickona dengan istilah knowing the good, loving the good.

acting the good. Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang baik kepada siswa sehingga paham, mampu merasakan, dan mampu melakukan yang baik (Zuchdi, 2009:86).

b. Teori Perkembangan menurut Erickson

Erickson membagi perkembangan pada manusia menjadi beberapa tahapan, yang setiap tahap tersebut ada suatu konflik yang harus diselesaikan oleh individu. Pada pendidikan usia dini peran orang terdekat seperti ibu, bapak, kakak maupun anggota keluarga besar yang lain sangat penting. Pada perkembangan awal (0 th – 1 th) jika ibu dapat memberikan kebutuhan anak dengan baik dan penuh kasih sayang maka akan terbentuk rasa percaya. Akan tetapi jika kebalkannya maka akan muncul ketidakpercayaan dikemudian hari. Pada perkembangan selanjutnya yaitu pada usia antara 1 -2 tahun anak sudah dapat berjalan sehingga daerah ekplorasinya makin luas. Jika anak diberi kesempatan maka otomoninya akan muncul, akan tetapi jika sebaliknya apalagi sering dilarang dan ditutup-tutupi atau dilarang, maka anak akan berkembang menjadi anek yang pemalu atau penuh keraguan dikemudian harinya. Pada tahap selanjutnya (usia antara 2 -3 tahun) anak sudah mempunyai inisiatif, sehingga perlu mendapat kesempatan untuk mengembangkan inisiatifnya. Pada awal umur 6 tahun, anak sudah mempunyai kompetensi tentang sesuatu atau dapat melakukan sesuatu yang memberikan pengalaman pada dirinya.

4. Tujuh InteligenSi Anak yang perlu dikembangkan

Gardner (1993:24) mengemukakan bahwa manusia mempunyai tujuh macam intelligenSi, yaitu musical intelligence (muskaititas), logical mathematical (logika matematika), bodily
kinesthetic intelligence (kelenturan tubuh), linguistic intelligence (inteligensi dalam bidang kebahasaan), spatial intelligence (inteligensi ruang), interpersonal intelligence (kecerdasan yang terkait dengan hubungan pribadi), dan intrapersonal intelligence (kecerdasan hubungan antar personal).

Pada masa usia dini ketujuh macam kecerdasan belum berkembang secara optimal, namun ada kalanya kecerdasan tersebut sudah mulai Nampak. Salah satu ciriannya adalah anak dapat menampilkan kemampuannya melebihi teman-teman sebaya. Seorang anak yang mempunyai kecerdasan musikalitas pada umumnya dengan cepat dapat meniru nada dengan tepat, atau menghafal lagu dengan cepat. Anak-anak ini perlu diberi rangsangan dengan mengajukannya untuk bernyanyi atau bermain musik agar kemampuannya berkembang.

Salah satu ciri anak-anak yang mempunyai kecerdasan matematika adalah memiliki dengan kemampuan dan kesenangan dalam berhitung. Anak-anak yang demikian perlu dirangsang dengan dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang bersangkut paut dengan angka.

Anak-anak yang mempunyai kecerdasan di bidang kinestetik dapat terdeteksi melalui kemampuannya yang berhubungan dengan kelenturan tubuh, misalnya menari atau olah raga. Untuk mengembangkan kemampuannya anak-anak tersebut perlu diajak untuk menari atau melakukan kegiatan-kegiatan yang memerlukan gerakan-gerakan tubuh.

Kecerdasan linguistik dipunyai oleh anak-anak yang gemar membaca atau bercerita. Dengan demikian untuk mengembangkan kecerdasan kebahasaan anak-anak tersebut perlu diberi rangsangan dengan diajak membaca dan mengungkapkannya.

Anak-anak yang mempunyai kemampuan untuk mengingat tempat atau mengetahui posisi-posisi dengan tepat, berarti yang bersangkut dengan kecerdasan spasial atau kecerdasan ruang. Untuk meningkatkan kecerdasan tersebut anak-anak perlu dirangsang dengan permainan-permainan yang terkait dengan ruang, salah satunya adalah permainan puzzle.

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan untuk memahami hal-hal yang terjadi pada dirinya. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuannya untuk mengungkap perasaan atau isi hati.

5. Metode Pengembangan Karakter Anak Usia Dini


juga menjadi perhatian, namun semua itu bersifat pelajaran. Anak-anak diberi kebebasan luas, tetapi tidak mementingkan permainan. Sedangkan metode Frobel juga memberi pelajaran panca indera, tetapi yang diutamakan adalah permainan dan kegembiraan anak, sehingga pelajaran panca indera diorganisasi dalam suasana yang menyenangkan.


Living values education mengembangkan karakter anak dengan asumsi bahwa: 1) nilai-nilai universal mengajarkan penghargaan dan kehormatan tiap-tiap manusia. 2) setiap murid beran-benar memperhatikan nilai-nilai dan mampu menciptakan dan belajar dengan positif bila diberikan kesempatan, dan 3) murid-murid berjuang dalam suasana berdasarkan nilai-nilai dalam lingkungan yang positif, aman dengan sikap saling menghargai dan kasih sayang, murid dianggap mampu belajar menentukan pilihan-pilihan yang ada dalam lingkungan. Adapun nilai-nilai yang dikembangkan untuk anak usia dini adalah nilai-nilai kedamaian, penghargaan, cinta, tanggung jawab, kebahagiaan, kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kesederhanaan, dan persatuan (Tillman, Diane & Hsu, Diana, 2004: xvi).

Inti dari metode Living Values Education adalah anak-anak harus mengalami nilai-nilai dalam berbagai tingkat agam nilai-nilai tersebut menjadi bagian dalam diri mereka. Jadi mereka diajak untuk mendengarkan, merasakan, mengalami, dan menggunakan keterampilan sosial untuk menggunakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.


Sesi ekspresi seni adalah anak-anak didorong untuk berekreasi tentang nilai dan mengalaminya secara artistik dan kreatif melalui kesenian. Mereka melukis kedamaian, menciptakan lagu-lagu, dan menari bersama.

Aktivitas pengembangan diri adalah kegiatan yang mengajak anak untuk mengeksplorasi nilai dalam kaitannya dengan membantu keterampilan yang berkaitan dengan nilai. Sebagai contoh anak-anak menggunakan boneka tangan untuk memperagakan dunia mereka yang damai.

Pengembangan keterampilan sosial ditekankan pada penyelesaian konflik. Permainan-permainan yang melibatkan kerjasama digunakan mengembangkan keterampilan ini.

Berdasarkan metode pengembangan nilai yang dikembangkan Montessori, Taman Siswa dan Living Values Education dapat diturunkan benang merah bahwa metode pengembangan karakter bagi anak usia dini di dasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

- Menggunakan media permainan;
- Mengembangkan panca indera;

Strategi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini memanfaatkan Seni Musik
c. Suasana pembelajaran yang menyenangkan;

d. Memberi kesempatan pada anak untuk memahami, menghayati, dan mengalami nilai-nilai.

Permainan mempunyai peranan yang sangat penting bagi bagi kehidupan anak-anak. Selama anak tidak tidur dan tidak melakukan kegiatan, mereka pasti bermain-main, walaupun dalam keadaan lelah. Bahkan apabila anak tidak belajar kemungkinan mereka dalam keadaan sakit.


6. Strategi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Seni Musik


Anak-anak tidak harus memainkan alat musik sebagaimana orang dewasa memainkannya. Hal yang terpenting mereka dapat merasakan kesenangan dalam bermain musik. Astuti (2011) menemukan bahwa di Belanda pelajaran seni musik untuk anak-anak usia dini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. anak-anak diberi alat-alat musik ritmis sederhana sesuai dengan alat-alat yang tersedia.

b. Guru dan anak-anak menyanyikan lagu-lagu sederhana yang mereka kenal.

c. Pada saat lagu selesai guru memberi aba-abu untuk memukul alat musik secara bebas.

d. Pada hitungan tertentu guru memberi aba-abu untuk berhenti memainkan alat musik.

e. Guru mengajak menyanyikan lagu yang sama secara bersama-sama.

f. Proses tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga anak merasakan dan memahami bahwa untuk bermain musik ada saat berbunyi dan ada saat berhenti.

Nilai-nilai yang dikembangkan dari pembelajaran tersebut adalah nilai kedisiplinan, kesabaran, kepedulian, dan tanggung

Dengan bermain musik anak-anak belajar untuk memperhatikan apa-apa yang diberikan guru dan menyesuaikan diri dengan teman-temannya pada saat membunyikan alat musik. Proses ini memberikan peluang kepada anak-anak untuk belajar tentang kepedulian.


Kepercayaan yang diberikan kepada anak untuk memainkan alat musik merupakan pengembangan nilai tanggung jawab. Dengan diberikannya tugas kepada anak untuk bertanggungjawab terhadap alat musik yang menjadi tanggung jawabnya menimbulkan perasaan kepada anak untuk menjaga dan memainkan alat musik tersebut sebagaimana seharusnya.


C. Penutup

Bayi yang dilahirkan di dunia telah diberi Tuhan bekal sarat dan alat hidup dengan serba lengkap, tetapi belum semua dalam keadaan sempurna. Salah satu bekal yang diberikan Tuhan adalah fitrah, yaitu sifat-sifat baik yang dianugerahkan di hati narni anak sejak sebelum lahir. Fitrah merupakan karunia Tuhan yang dapat menyatukan hati bangsa-bangsa di seluruh dunia. Walaupun bangsa-


Perkembangan nilai-nilai dalam diri manusia tergantung pada faktor dari dalam dan faktor dari luar. Pada anak usia dini peranan faktor dari luar yaitu lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat sangat besar pengaruhnya, karena pada masa itu merupakan masa yang paling peka bagi anak untuk menerima segala hal yang ditangkapnya melalui panca indera.


DAFTAR PUSTAKA


MEMBANGUN KARAKTER NASIONAL MELALUI PENDIDIKAN

Dra. Sri S. Darmiyati

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha dalam mengembangkan potensi dan memfasilitasi generasi muda bangsa yang lebih baik di masa mendatang. Oleh karena itu, pendidikan merupakan upaya budaya dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan berperan dalam pengembangan nasionalisme dan pembangunan bangsa yang berarti dalam peningkatan kualitas hidup bangsa masa mendatang.


Selanjutnya, nasionalisme bukan hanya sesuatu yang mewakili atau bangsa yang memahami dirinya, tetapi juga memahami negaranya, sesuatu yang diperlukan dan diinginkan oleh masyarakat.
Pada Seminar Nasional Pasat Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang diselenggarakan oleh Prof. Sukardi, Ph.D.

"Karakter Sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini"

diberikan kepada:

Dr. Kun Setyuning Astuti

Penakalah atas partisipasinya sebagai:

Nomor: 370/UN34.2/TU-PAUD/2011

Kementerian Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 26 Juli 2011

NIP 195051617811 1001

Dr. Takhroon Mustofah
NIP 1960823196303 2001

Kementerian Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Seminar Nasional PAUD